

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF
 MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
 MEDIA POP UP PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Renanda Yuliana Lestari^{1✉}, Sumianto², Rizki Ananda³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: taribkn158@gmail.com¹, anto.uptt@gmail.com², rizkiananda.mhs.upi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 024 Limau Manis. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media *pop up*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan media *pop up* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 024 Limau Manis Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari observasi simpulkan media *Pop Up* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia siswa SDN 024 Limau Manis, peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu, dari rata-rata pada siklus I sebesar 70,5% dengan kriteria kurang pada siklus I, dan meningkat menjadi 80,5% dengan kriteria baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop Up* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis.

Kata Kunci: keterampilan menulis karangan deskripti, media *pop up*, tematik muatan bahasa indonesia.

**IMPROVING DESCRIPTIVE ESSAY WRITING SKILLS THROUGH LEARNING
 USING POP UP MEDIA FOR PRIMARY SCHOOL STUDENTS**

ABSTRACT

The research is motivated by the low writing skills of the fifth grade students of SDN 024 Limau Manis. One solution to overcome this problem is to use *Pop Up* media. This study aims to describe the application of *Pop Up* media to improve students' descriptive essay writing skills in thematic learning of Indonesian language content. This research method is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The subject of this research of SDN 024 Limau Manis for the academic year 2021/2022, totaling 9 students. Data collection techniques used in this study were observation, test, and documentation techniques. Based on the results of the researchers, it can be concluded that *Pop Up* media can improve students' descriptive essay writing skills in thematic learning content in the thematic learning content of Indonesian language students at SDN 024 Limau Manis, improve students' descriptive essay writing skills, that is, from an average of 70,5% in cycle I, and increased to 80,5% with good criteria in cycle II. Thus it can be concluded that using *Pop Up* media can improve students' descriptive essay writing skills in thematic learning of Indonesian language content in fifth grade students of SDN 024 Limau Manis.

Keywords: ability to write descriptive essays, *pop up* media, thematic content of Indonesian

| Submitted | Final Revised | Accepted | Published |
|--------------|---------------|--------------|--------------|
| 24 Juni 2023 | 30 Juni 2023 | 10 Juli 2023 | 15 Juli 2023 |

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis karangan merupakan bagian integral dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga perlu diajarkan dengan baik. Pembelajaran menulis karangan harus mendapat porsi yang sama dengan pembelajaran lainnya sebagai penunjang terdapat keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Semakin terampil dalam menulis, maka diharapkan akan semakin terampil dalam kegiatan berbahasa Indonesia. Saat ini lembaga pendidikan diharapkan tidak lagi menjadi wadah transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai wadah pembentukan sikap, perilaku, dan karakter bangsa (Hendratno, et al (2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan bertugas mencerminkan sebagian nilai-nilai dasar dan ciri khas bangsa Indonesia dan memupuknya bagi seluruh generasi bangsa dalam bentuk pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan.

Karangan deskriptif merupakan salah satu karangan yang memaparkan, melukiskan atau menjelaskan tentang suatu hal secara rinci, sehingga membuat pembaca seolah-olah menghayati, melihat, mendengar, mencium dan merasakan langsung terhadap objek yang dipaparkan, Dalman (2015:94). Menulis karangan deskriptif sudah diperkenalkan dan diajarkan pada siswa Sekolah Dasar kelas V. Siswa dilatih untuk menulis karangan deskriptif agar mereka mampu memaparkan objek yang mereka lihat dengan sudut pandang dan kata-kata mereka sendiri. Hal itu untuk melatih siswa agar terampil dalam mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan, memperluas dan menumbuhkan kosa kata siswa, juga meningkatkan kelancaran siswa dalam menulis dan menyusun kalimat.

Menulis karangan yang baik, penulis harus memenuhi beberapa kriteria yang saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga apa yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dapat diterima dengan mudah. Menurut Dalman (2012:100), kriteria karangan yang baik yaitu, memiliki tema, ketepatan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan susunan kalimat, serta ketepatan penggunaan ejaan. Sedangkan menurut Nursisto (1999:47), kriteria karangan yang baik yaitu berisi hal-hal yang bermanfaat, pengungkapan jelas, penciptaan kesatuan dan efisien, ketepatan penggunaan bahasa, terdapat variasi kalimat, vitalitas, cermat dan objektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 024 Limau Manis pada bulan Maret 2022, pola pembelajaran guru dalam mengajarkan menulis karangan deskriptif masih terpaku terhadap buku, dimana dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun selain buku. Menurut keterangan dari guru kelas V SDN 024 Limau Manis, dalam proses pembelajaran menulis karangan deskriptif, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai karangan deskriptif kemudian meminta siswa untuk membaca buku, hal itu untuk menambah kosa kata siswa sehingga akan memudahkan siswa untuk menulis karangan deskriptif.

Kenyataannya, pembelajaran seperti itu membuat siswa jenuh dan pasif, ditambah lagi kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis karangan. Hal itu terlihat ketika siswa diminta untuk membuat tulisan karangan deskriptif. Siswa terlihat diam dan pasif, mereka bingung dari mana mereka harus memulai menulis. Sehingga siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak mampu untuk mengembangkannya, hingga menyebabkan menulis karangan deskriptif siswa menjadi rendah.

Rendahnya keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis bisa dilihat dari hasil tulisan deskriptif mereka yang nilai rata-ratanya masih dibawah KKM, yaitu 53,07, sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 70. Angka ini diketahui oleh peneliti dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V SDN 024 Limau Manis.

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga melihat nilai ulangan harian siswa yang mana terdapat sebanyak 6 orang siswa (67,22%) yang masuk kategori tidak tuntas, dan hanya 3 orang siswa (33,33%) yang masuk kategori tuntas. Untuk mengetahui lebih jelasnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SDN 024 Limau Manis

| Kelas | Jumlah Siswa | Tuntas | Presentasi Siswa yang Tuntas | Tidak Tuntas | Presentasi Siswa yang Tidak Tuntas |
|-------|--------------|--------|------------------------------|--------------|------------------------------------|
| V | 9 | 3 | 67,22% | 6 | 33,33% |
| KKM | | | 70 | | |

Hasil di atas menjelaskan bahwa keterampilan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis perlu ditingkatkan. Sebab jika tidak ditingkatkan maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam hal menulis karangan. Penting ditingkatkannya menulis karangan bagi siswa adalah untuk meningkatkan kreativitas mereka mengalir, memungkinkan siswa untuk berkreasi guna meningkatkan dan mempromosikan bahasa, kosakata baru, dan mendorong siswa untuk belajar tentang hal-hal yang tidak mereka kenal, dan juga memungkinkan siswa untuk berpikir di luar kepala dan mengembangkan pemikiran mereka. Untuk meningkatkannya diperlukan suatu perbaikan berupa metode ataupun media yang efektif. Pada hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa Sekolah Dasar kelas V sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Menurut Syamsudin dkk (2007:81) paragraf deskripsi bertujuan menggambarkan suatu benda, tempat, keadaan, atau peristiwa tertentu dengan kata-kata. Misalnya menggambarkan objek berupa benda atau orang, digambarkan seolah-olah merasakan, menikmati, atau merasa menjadi bagiannya. Semuanya digambarkan dengan terperinci. Selain itu, keterampilan menulis karangan deskriptif merupakan awal dari keterampilan menulis karangan lainnya, jika siswa tidak mampu menulis karangan deskriptif, maka hal itu akan menghambat dan membuat siswa sulit untuk menulis karangan lainnya. Permasalahan ini harus segera diatasi dan ditanggulangi dengan solusi yang tepat. Jika tidak ditemukan solusi yang tepat, maka keterampilan menulis karangan deskriptif siswa tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Finoza (2009:15), mengatakan bahwa penulisan karangan harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, serta jelas agar apadisampaikan mudah dipahami pembaca.

Salah satu solusi untuk permasalahan menulis karangan deskriptif siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, hal itu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Media pembelajaran yang digunakan selain harus tepat dan sesuai agar siswa termotivasi untuk menulis karangan deskriptif. Media pembelajaran akan membantu dan memudahkan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan Kustandi dkk (2013:8) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa yaitu media *Pop Up*.

Dengan adanya media *PopUp*, diharapkan siswa dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran dengan media *Pop Up* akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ellen seorang professional dan pengamat dibidang *Paper Enginnering*, *Pop Up* ialah sebuah ilustrasi yang ketika halaman tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Media belajar *Pop Up* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya, Khoiraton dkk (2014). Astuti, (2015:41) menyebutkan bahwa media *Pop Up Book* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) murid terlibat dalam penggunaan media, sehingga pengalaman dapat tersaji secara langsung; (2) dapat menunjukkan objek secara utuh; (3) murid lebih mudah mengilustrasikan cerita; (4) dapat menarik perhatian dan memotivasi murid dalam pembelajaran; (5) menghibur dan menarik perhatian murid.

Media *Pop Up Book* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi memiliki kelebihan sebagai rangsangan visual yang dapat memudahkan murid dalam mengembangkan gagasan cerita, mengembangkan daya kreatifitas murid, membantu murid dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan deskripsi serta memberikan pengalaman langsung kepada murid dalam menulis karangan deskripsi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Pop Up* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis.”

METODE PENELITIAN

Siswa yang dijadikan populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 024 Limau Manis dengan jumlah siswa 9 orang. Sampel penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 9 orang. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu silabus, RPP, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi. Sedangkan, deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Adapun menghitung hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis:

$$N = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai

B = Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada setiap butir/item soal (pada tes bentuk penguraian)

St = Skor teoritis

(Poerwanti, 2008:6.15)

Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

$$P (\text{ketuntasan belajar}) = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011:40)

Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Aqib, 2011:40)

Table 2. Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal

| Nilai Siswa | Kategori |
|--------------|---------------|
| 80 % – 100 % | Baik sekali |
| 70 % – 79 % | Baik |
| 60 % – 69 % | Cukup |
| 50 % – 59 % | Kurang |
| 0 % – 49 % | Sangat Kurang |

(Ridwan, 2012)

HASIL PENELITIAN

Tahap Observasi

Hasil observasi terdapat pada kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2, dapat diketahui bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, yaitu sudah bersungguh-sungguh, aktif, dan mampu belajar. Siswa sudah menggunakan kata-kata sendiri, meskipun masih ada terdapat kesalahan. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan. Selain itu, pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias. Adapun nilai-nilai siswa tersebut dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru dapat menemukan data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I

| No. | Rentang Nilai | Sebelum Tindakan | |
|-----|---------------|------------------|--------------|
| | | Kategori | Jumlah siswa |
| 1 | 86 – 100 | Sangat Baik | 4 |
| 2 | 66 – 85 | Baik | 12 |
| 3 | 60 – 65 | Cukup | 4 |
| 4 | 45 – 59 | Kurang | 0 |
| 5 | ≤44 | Kurang Sekali | 0 |

| | | |
|--------------------------------|-------|-----|
| Jumlah Nilai | 1.532 | |
| Rata-rata | 76,60 | |
| Jumlah Siswa yang Tuntas | 16 | 80% |
| Jumlah Siswa yang tidak Tuntas | 4 | 20% |

Berdasarkan tabel diatas data diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada membaca pemahaman siklus II pertemuan I yaitu terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dan Terdapat 12 siswa memperoleh kategori baik dan persentase ketuntasan belajar 80% Dan 4 orang siswa memperoleh kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar 20%. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang mengikuti tes, terdapat 4 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <65. sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 65 sebanyak 15 orang. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, tiap paragraph, siswa sulit menentukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Bahkan kebanyakan siswa bermalas-malasan membaca teks tersebut untuk lebih jelasnya data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 2 peneliti bersama guru berkolaborasi dapat menemukan data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II

| No. | Rentang Nilai | Sebelum Tindakan | |
|-----|--------------------------------|------------------|--------------|
| | | Kategori | Jumlah siswa |
| 1 | 86 – 100 | Sangat Baik | 4 |
| 2 | 66 – 85 | Baik | 14 |
| 3 | 60 – 65 | Cukup | 2 |
| 4 | 45 – 59 | Kurang | 0 |
| 5 | ≤44 | Kurang Sekali | 0 |
| | Jumlah Nilai | | 1.640 |
| | Rata-rata | | 82 |
| | Jumlah Siswa yang Tuntas | 18 | 90% |
| | Jumlah Siswa yang tidak Tuntas | 2 | 10% |

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada membaca pemahaman siklus II pertemuan II yaitu terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dan Terdapat 14 orang siswa memperoleh kategori baik dan persentase ketuntasan belajar 90%. Dan 2 orang siswa memperoleh kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar 10%. .melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang mengikuti tes, terdapat 2 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <65. sedangkan yang mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 65 sebanyak 18 orang.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks tiap paragraph, siswa sulit menemukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Bahkan kebanyakan siswa bermalas-malasan membaca teks tersebut. Untuk

lebih jelasnya data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

| No. | Keterangan | Pra Siklus | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-----|----------------------|------------|----------|-------|----------|-----|
| | | | P 1 | P 2 | P1 | P 2 |
| 1 | Nilai Rata-rata | 58,50 | 68 | 71,50 | 76,60 | 82 |
| 2 | Persenntase Klasikal | 45% | 70% | 75% | 80% | 90% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi dari pratindakan yaitu sebesar 58,50 meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 68, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 71,50, pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata sebesar 76,60, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 82. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi dari prasiklus diperoleh 45% meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 70% dan pertemuan 2 menjadi 75%. Pada siklus 2 prtemuan 1 sebesar 80% dan pertemuan 2 menjadi 90%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 024 Limau Manis dalam keterampilan menulis karangan deskrips hasil perolehan nilai pratindakan masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 65,8 dan presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 33,3% (belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 024 Limau Manis adalah 70.

Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa menyusun silabus, menyusun RPP, membuat media, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, serta meminta kesediaan wali kelas V Ibu Siti Fatimah, S.Pd dan teman sejawat Erniza sebagai observer selama proses pembelajaran.

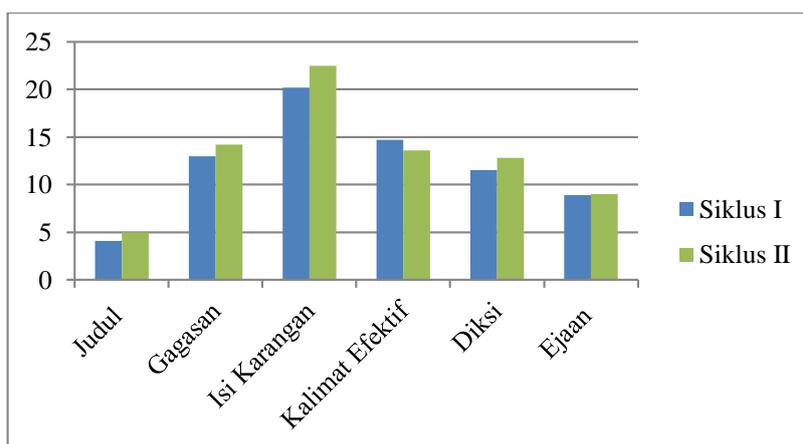
Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil menulis siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas dari 65,8 dan presentase ketuntasan klasikal 33,3% pada pratindakan menjadi 70,5 dan 55,5% pada siklus I, walaupun nilai rata-rata secara klasikal telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, namun secara individual masih terdapat siswa yang belum tuntas, untuk itu peneliti perlu melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Pada siklus II, perencanaan yang dilaksanakan guru berupa perbaikan siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam menyusun instrumen penelitian, mempersiapkan RPP. Permasalahan lainnya berupa siswa yang masih bingung dalam menentukan judul dalam menulis karangan deskripsi. Sehingga perlu adanya perbaikan dengan cara guru harus memberi contoh karangan deskripsi, dan mengubah posisi tempat duduk menjadi later U supaya siswa bisa mengamati media *Pop Up* yang ditampilkan guru di depan kelas.

Siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan rata-rata mencapai 77,8 dari siklus I yaitu 70,5. Pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 80,4 dengan persentase ketuntasan 88,8%. Hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian (sudah mencapai KKM). Untuk itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus

berikutnya. Peningkatan nilai rata-rata menulis karangan deskripsi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II bisa dilihat dilampiran.

Nilai hasil menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pratindakan sebesar 65,8 meningkat menjadi 70,5 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 77,8 pada siklus II. Dilihat dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa hanya 2 siswa (22,2%) belum mencapai KKM dan 7 siswa (77,7%) sudah mencapai KKM. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dalam penilaian menulis karangan deskripsi dapat disajikan dalam diagram pada gambar di bawa ini



Gambar 1. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Tindakan Siklus I dan Siklus II

Peningkatan aspek judul meliputi dua kriteria yaitu kesesuaian judul dengan objek dan penulisan judul dengan aturan. Skor maksimal yaitu 5. Hasil skor rata-rata aspek judul pada siklus I mencapai 4,11 sehingga masih belum maksimal. Sedangkan pada skor rata-rata tindakan siklus II sebesar 5, sehingga sudah mencapai skor maksimal yaitu 5, hal ini membuktikan bahwa judul yang dibuat sudah sesuai dengan objek yang diamati.

Peningkatan aspek gagasan meliputi dua kesan yang ditimbulkan dari gagasan dan kelengkapan fakta pendukungnya. Aspek ini diberi skor maksimal 20. Hasil skor rata-rata aspek gagasan pada siklus I hanya mencapai 13, sehingga masih jauh dari skor maksimal. Sedangkan pada siklus II sudah mencapai 14, Peningkatan aspek ini menunjukkan bahwa sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan.

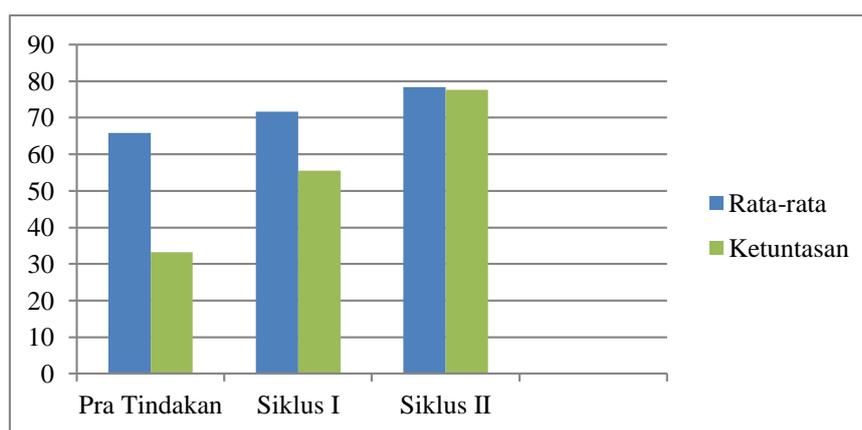
Peningkatan aspek isi karangan memuat kesesuaian karangan dengan objek yang diamati. Aspek isi karangan diberi skor maksimal 30. Skor rata-rata aspek isi karangan pada siklus I sebesar 20,2, sehingga masih jauh dari harapan. Sedangkan pada siklus II sebesar 22,5.

Peningkatan aspek kalimat efektif memuat dua kriteria yaitu susunan kalimat efektif dan kesalahan penulisan. Aspek kalimat efektif diberi skor maksimal 20. Skor rata-rata pada aspek kalimat efektif pada siklus I sebesar 14,7. Pada aspek ini masih ada juga siswa yang menulis kalimat seperti “Aku wudhu bersama teman-temanaku yang azan pada kamis ini aku langsung qomad dan langsung sholat zuhur”. Hal ini menunjukkan aspek kalimat efektif masih perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan skor rata-rata aspek kalimat efektif pada tindakan siklus II 14,7.

Peningkatan aspek diksi meliputi penilaian terhadap ketetapan memilih kata dan kesalahan penulis. Aspek diksi diberi skor maksimal 15. Hasil skor rata-rata pada aspek diksi siklus I sebesar 11,5. Hasil tes peningkatan aspek isi masih ada juga siswa yang menulis seperti “Didalam ada jam yang digantung diatas juga ada tirai”. Sedangkan pada tindakan siklus II

sebesar 12,8. Hal ini menunjukkan peningkatan aspek diksi ini siswa lebih baik dalam memilih kata menulis karangan deskripsi.

Peningkatan aspek ejaan dan tanda baca meliputi 3 kriteria yaitu aturan penulisa, tanda baca, dan kesalahan. Aspek ejaan dan tanda baca diberi skor maksimal 10. Skor rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada tindakan siklus I sebesar 8,8. Pada tindakan siklus I ini siswa sudah semakin memahami penggunaan ejaan dan tanda baca. Sedangkan pada siklus II sudah meningkat menjadi 9. Peningkatan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar secara klasikal menulis karangan deskripsi kelas V SDN 024 Limau Manis pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata-rata dan Katuntasan Klasikal Menulis Karangan Deskripsi pada Pratindakan,Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pada gambar 4.20 pada kondisi pratindakan nilai rata-rata ketuntasan siswa sekitar 65,8 dengan presentasenya 33%. Pada siklus I meningkat dari kondisi pratindakan 65,8 menjadi 70,5 dengan presentase 44%. Hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dengan nilai rata-rata siswa 77,8 dengan presentase 77%. Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada msing-masing lampiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Selain peningkatan yang terjadi pada nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran menggunakan media *Pop Up* juga menjadi salah satu tujuan yang dicapai. Berdasarkan hasil observasi terdapat aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media *Pop Up* dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah semakin baik. Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media *Pop Up* sehingga siswa antusias mengikutinya. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas tidak hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, tetapi saling berinteraksi satu sama lain.

Penelitian tindakan kelas menggunakan media *Pop Up* pada pembelajaran tematik kelas V SDN 024 Limau Manis menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dzuanda, 2011:11) yang mengatakan bahwa media *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih

menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media *Pop Up Book* mempunyai daya tarik tersendiri. (Khoiratondkk, 2014) menyatakan bahwa media *Pop Up Book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk gerak dan lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up* sudah dilaksanakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa sudah diberi penjelasan mengenai hal-hal yang harus diamati sebelum menulis karangan deskripsi. Siswa dibimbing guru menggali informasi dan mencatatnya. Hasil pengamatan didiskusikan didalam kelas, kemudian dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Karangan deskripsi yang ditulis siswa berisi penggambaran terhadap objek yang sudah mereka amati pada media *Pop Up* yang ditampilkan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini. Pelaksanaan media *Pop Up* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis telah memberikan dampak positif, yaitu terjadi peningkatan terhadap proses pembelajaran. Peningkatan proses dapat dilihat dari perbandingan kondisi proses pembelajaran antara tahap pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Pada tahap pratindakan, siswa tampak pasif dan tidak bergairah untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada tindakan siklus I, siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan dan keantusias siswa lebih meningkat ketika mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi siswa pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 70,5% pada siklus I pertemuan 1 (kondisi awal 65,8% meningkat menjadi 70,5% pada siklus I pertemuan 1) dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 73,8% secara klasikal. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 77,8%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 80,4% secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faturohman, I. (2016). Pengaruh Penggunaan Media *The Thing Puzzle* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas V. *Journal Pedadidaktika*, 3(1), 57-64.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media *Pop Up* Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Inguistik Anak usia 4-5 Tahun. *Journal BELIA*, 3(2), 46-54.
- Hartati, T. (2009). Penerapan Pendekatan Conferencing dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 47-53.
- Hasmira, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Seri. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 57-72.
- Hendratno, Yasin, F. N., Istiq'faroh, N., & Suprayitno. (2023). Development of Textbook Based on Character Using Multimedia to Improve Critical Thinking Skills for Elementary School Students. *Studies in Learning and Teaching*, 4(1), 52-67. <https://doi.org/10.46627/silet.v4i1.193>
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. R. (2019). Penerapan Conferencing Approach untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa Journal*, 6(2), 176-192.

- Khoiraton, A. fianto, A. Y. A., & Riqqoh, A. K. (2014). Perencanaan Buku *Pop Up* Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 1-8.
- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1962-1937.
- Nancy & Rondha. (2012). *Pop Up Books: A Guide for Teacher and Librarians*. California: Santa Barbara.
- Nely, K. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinatif Melalui Media Audiovisual pada Siswa SMA Negeri 3 Ketapang Kalimantan Barat*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 118-124.
- Rustan, E. (2010). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter di Era Globalisasi. In Hanna, Firman, & S. Safitri (Eds), *Kongres Internasional Bahasa-bahasa Daerah Sulawesi Tenggara* (pp. 247-249). Baubau.
- Syamsudin, A. R. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Zubaidah, Enny. (2012). *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.